



Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ida Ayu Intan Amilia Yulistiana ¹, Ni Made Arini ², Ida Bagus Alit Arta Wiguna ³,
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

E-mail : ¹ gegintan2207@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Lecture Learning Method plus discussion, Learning, Hindu Religious Education and Character, Learning Motivation</i>	<i>The low interest in learning of students towards learning Hindu Religious Education can be caused by several factors, including the learning model, the learning methods used by teachers do not respond to the creativity of students in the learning process. This study aims to increase students' learning motivation. The method used is descriptive qualitative research method involving data from observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that (1) The application of the lecture plus discussion learning method is applied by using the lecture method first to explain the material presented, then the teacher invites the students to have group discussions regarding the material presented. (2) The obstacles faced by teachers are the lack of teaching materials, facilities and infrastructure, and students who like to disturb their friends. The solution to these problems is to make learning materials from manila paper, get facilities and infrastructure such as tables and chairs, ask questions to students who disturb their friends. Constraints faced by students such as the emergence of a sense of laziness and lack of confidence in students about their abilities. The solution to these student obstacles is to motivate themselves and convince themselves to always be able and able to achieve the goals expected by the students themselves. (3) Implications for increasing the teaching competence of teachers which can affect learning motivation. The application of the lecture learning method plus an effective and fun discussion can be a positive stimulus for students who lack motivation to learn. The advice given to Hindu religion teachers at SMP Negeri 7 Mataram is to better master the material that will be delivered to students and motivate students to continue learning.</i>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Metode Belajar Cerdas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Motivasi Belajar</i>	<i>Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu model pembelajaran, metode belajar yang digunakan oleh guru kurang merespon kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melibatkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode belajar cerdas tersebut</i>

	<p>diterapkan dengan cara menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi yang disampaikan setelah itu guru mengajak para siswa untuk melakukan diskusi kelompok terkait materi yang disampaikan. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya bahan ajar, sarana dan prasarana, dan siswa yang suka mengganggu temannya. Solusi dari kendala tersebut adalah membuat materi pembelajaran dari kertas manila, mendapatkan sarana dan prasarana seperti meja dan kursi, memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengganggu temannya. Kendala yang dihadapi oleh siswa seperti timbulnya rasa malas dan kurang percaya diri siswa terhadap kemampuannya. Solusi dari kendala siswa tersebut adalah memberikan motivasi terhadap diri sendiri dan meyakinkan diri agar selalu mampu dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri. (3) Berimplikasi pada peningkatan kompetensi mengajar guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Penerapan metode belajar ceramah plus diskusi yang efektif dan menyenangkan bisa menjadi stimulus yang positif bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Adapun saran yang diberikan kepada guru agama hindu SMP Negeri 7 Mataram yaitu untuk lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan memotivasi siswa untuk terus belajar.</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang menjadi penentu perkembangan peradaban dalam suatu negara. Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah memasuki era digitalisasi yang berlangsung dengan cepat, melibatkan teknologi dalam berbagai sektor. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah menciptakan beragam produk teknologi yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi manusia. Teknologi telah menjadi kebutuhan dasar yang didukung oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, mencakup penggunaan handphone dan internet. Handphone saat ini memiliki fitur canggih yang bersifat audio visual, berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan kecepatan proses yang tinggi, dilengkapi multimedia mutakhir, dan fasilitas layar sentuh. Sebelumnya, handphone hanya digunakan untuk telepon dan pesan singkat. Sementara internet adalah jaringan komputer yang luas dan mendunia yang menyediakan berbagai sumber daya informasi dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif, memungkinkan pengguna komputer di seluruh dunia untuk terhubung (Yani, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam di Indonesia mencapai 64,87% pada tahun 2021, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2022). Penggunaan internet di Indonesia juga meningkat signifikan, mencapai 78,19% pada tahun 2023, atau sekitar 215.626.156 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Bermain *game online* memberikan rasa penasaran dan kepuasan psikologis bagi pemainnya, yang membuat mereka semakin tertarik untuk terus memainkannya, bahkan bisa menimbulkan perilaku adiktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

**Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**
Ida Ayu Intan Amilia Yulistiana *

sejumlah remaja, terutama laki-laki, mengalami kecanduan game online dalam rentang usia 12 hingga 22 tahun. Perilaku adiksi ini dapat mempengaruhi pola pikir dan proses pembelajaran di sekolah, serta berdampak pada hasil belajar karena waktu dan konsentrasi yang digunakan untuk bermain game mengurangi minat untuk belajar di kelas (Yee, dkk., 2012).

Perilaku adiksi game online tidak hanya memengaruhi pemainnya saja, tetapi juga orang tua dan guru mengeluhkan bahwa beberapa siswa yang kecanduan game online menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka kurang memahami dunia nyata dan peran mereka di dalamnya, seperti belajar dan membantu orang tua, atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Hadisaputra, dkk., 2022). Konsentrasi belajar merupakan aspek penting yang mendukung siswa dalam belajar. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung, hal ini akan merugikan diri mereka sendiri karena mereka tidak akan mendapatkan manfaat dari pelajaran tersebut. Konsentrasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti & Mutia, 2018). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecanduan game online dapat mempengaruhi memori dan konsentrasi, serta berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah. Beberapa siswa mungkin terlalu terfokus pada bermain game dan mengabaikan tugas belajar, sehingga mempengaruhi proses belajar-mengajar dan menurunkan hasil belajar. Pentingnya memahami masalah empiris ini menjadi latar belakang penelitian untuk menginvestigasi hubungan antara adiksi game online dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Narmada.

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu, wawasan dan informasi yang berhubungan dengan adiksi *game online* dengan memfokuskan pada konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Narmada. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat adiksi *game online* siswa di SMA Negeri 1 Narmada, mengidentifikasi tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Narmada dan menemukan hubungan yang signifikan antara adiksi *game online* dengan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Narmada. Penelitian ini menggunakan referensi hasil penelitian terdahulu sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan dampak game online pada siswa, termasuk gangguan konsentrasi belajar, adiksi, dampak positif dan negatif, interaksi sosial, dan kualitas tidur. Penelitian Ainia (2022) menemukan bahwa game online Mobile Legends Bang Bang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas dan berdampak pada hasil ulangan harian yang tidak mencapai KKM. Penelitian Pebrianti (2021) menunjukkan bahwa game online memiliki dampak positif dan negatif pada siswa, termasuk adiksi, berbicara kasar, sikap membangkang, dan tingkah laku agresif.

Penelitian Ramadhani (2020) menyoroiti dampak game online pada interaksi sosial anak, khususnya siswa laki-laki, dan pentingnya pembatasan waktu bermain serta edukasi mengenai

berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Penelitian Rofiqoh (2020) menyimpulkan bahwa kecanduan game online berhubungan negatif dan signifikan dengan konsentrasi belajar PAI siswa SMK. Penelitian Lestari (2020) menemukan bahwa mayoritas remaja yang kecanduan game online memiliki kualitas tidur yang tidak sehat atau buruk. Dari keseluruhan penelitian yang dikaji, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara adiksi game online dengan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Narmada menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dampak adiksi game online pada konsentrasi belajar siswa, serta pentingnya pengelolaan waktu bermain game yang seimbang dengan waktu belajar siswa untuk meningkatkan performa dan hasil belajar mereka.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan data yang terkumpul dapat berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2021:7). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus). Pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah tersebut dapat diungkap dan diselesaikan. Lokasi penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 7 Mataram yang berlokasi di Jalan Bung Karno Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu SMP Negeri 7 Mataram merupakan salah satu sekolah yang dimana jumlah seluruh siswa hindu sebanyak 40% dari jumlah siswa yang beragama lainnya. Akan tetapi motivasi belajar di SMP Negeri 7 Mataram masih kurang khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Obyek pada penelitian ini yaitu pada kelas VIII khususnya pada kelas VIII J dan VIII K karena di kelas tersebut masih kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari aktivitas kesehariannya dan nilai belajar. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dari subjek yang dipelajari tanpa berpartisipasi secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Belajar Cerdas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Mataram.

Metode belajar cerdas merupakan singkatan dari metode belajar ceramah plus diskusi, kedua metode belajar ini sudah tidak asing lagi karena kedua metode belajar ini sangat sering diterapkan oleh guru dalam mengajar di kelas. Metode belajar ceramah merupakan suatu penyampaian materi secara penuturan lisan kepada para siswa dan metode belajar diskusi yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan cara bekerjasama. Kegiatan

**Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**
Ida Ayu Intan Amilia Yulistiana *

pembelajaran di SMP Negeri 7 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berlangsung selama 3 jam pelajaran yang dimana 1 jam mata pelajaran berdurasi 35 menit. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran para siswa melakukan mantram puja tri sandya, doa belajar dan salam panganjali umat yang dimana dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas untuk memimpin. Ruang belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebelumnya di ruangan kelas akan tetapi untuk saat ini ruang belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berada di ruangan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran sebelumnya guru menerapkan metode belajar ceramah saja. Akan tetapi metode belajar tersebut berlangsung hanya satu kali pertemuan saja dikarenakan siswa yang kurang memperhatikan gurunya dan hanya guru saja yang berperan dalam proses pembelajaran. Untuk saat ini metode belajar yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu metode belajar ceramah plus diskusi, yang dimana pada metode belajar ini tidak hanya guru saja yang berperan pada saat kegiatan pembelajaran tetapi siswa juga ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Metode belajar ceramah plus diskusi diterapkan dengan cara menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi yang disampaikan setelah itu guru mengajak para siswa untuk melakukan diskusi kelompok terkait materi yang disampaikan, guru akan memberikan suatu permasalahan kepada para siswa kemudian diberikan waktu untuk menjawab permasalahan tersebut. Penerapan metode belajar cerdas ini berlangsung selama 3 jam mata pelajaran yang dimana satu setengah jam mata pelajaran guru menggunakan metode belajar ceramah dan satu setengah jam mata pelajaran menggunakan metode belajar diskusi.

Penerapan metode belajar cerdas ini membuat para siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, para siswa menyukai penerapan metode belajar cerdas tersebut dikarenakan metode belajar yang digunakan guru tidak hanya menjelaskan materinya saja tetapi juga dilakukan diskusi sehingga metode belajar cerdas ini dapat membuat para siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Teori behaviorisme oleh Thorndike mendukung temuan penelitian diatas karena guru tidak hanya menjelaskan materi dengan cara memberikan ceramah tetapi guru juga dapat melakukan diskusi dengan para siswa terkait materi yang tidak dipahaminya. Guru dapat memberikan suatu permasalahan kepada para siswa yang nantinya dapat dipecahkan oleh siswa dengan cara melakukan diskusi kelompok. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar cerdas (ceramah plus diskusi) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Mataram diterapkan dengan cara menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan setelah itu guru dapat mengajak para siswa untuk melakukan diskusi kelompok terkait materi yang disampaikan, guru akan memberikan suatu permasalahan kepada para siswa kemudian diberikan waktu untuk menjawab permasalahan tersebut.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Metode Belajar Cerdas Serta Apa Solusinya Untuk Mengatasi Kendala Tersebut.

Suasana belajar pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Mataram, para siswa tertib selama mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi ada beberapa siswa yang masih suka ribut dan mengganggu temannya. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa kendala dari seorang pendidik atau guru maupun dari siswa itu juga. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 7 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait penerapan metode belajar cerdas yaitu (1) Kurangnya bahan ajar seperti buku paket yang terbatas, (2) Sarana prasarana yang tidak memadai, dan (3) Siswa yang suka mengganggu temannya Solusinya untuk mengatasi kendala di atas sebagai berikut:

1. Membuat bahan ajar dari kertas manila seperti contohnya dalam pembelajaran materi dewata nawa sanga atau Sembilan arah penjuru mata angin. Guru akan menggambarkan Sembilan arah mata angin tersebut diatas kertas manila tersebut dan memberikan penjelasan serta guru juga akan mencari materi pembelajaran di sumber-sumber internet yang terpercaya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Sarana prasarana di ruangan keterampilan untuk saat ini tidak adanya meja dan kursi akan tetapi para guru yang beragama Hindu sedang berusaha untuk mengatasi kendala sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti meja, kursi dan kipas angin
3. Guru akan menegur siswa yang suka mengganggu temannya dengan cara memberikan satu soal tentang materi yang disampaikan. Dengan teguran yang seperti itu sangat efektif untuk peserta yang suka membuat keributan di dalam ruangan kelas.

Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa Hindu terkait penerapan metode belajar cerdas yaitu (1) Timbulnya rasa malas, (2) Tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, (3) Hanya menyukai satu mata pelajaran, (4) Terganggu oleh temannya yang suka membuat keributan, (5) Malu untuk bertanya. Adapun solusi untuk mengatasi kendala diatas sebagai berikut:

1. Timbul rasa malas itu hanya sesaat saja ketika kondisi sedang tidak baik-baik saja, solusinya untuk mengatasi kendala tersebut para siswa memberikan motivasi dan semangat kepada dirinya sendiri agar bisa melawan rasa malas tersebut dan focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Timbul rasa tidak percaya diri, siswa yang mempunyai rasa tidak percaya diri karena melihat temannya yang selalu mendapatkan nilai yang bagus dan pintar dikelas. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara meyakinkan kepada diri sendiri bahwa diri kita mampu untuk berada di titik tersebut dengan cara memotivasi diri sendiri agar selalu fokus dalam belajar sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

**Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**
Ida Ayu Intan Amilia Yulistiana *

3. Para siswa yang hanya menyukai satu mata pelajaran, Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara memotivasi diri bahwa semua mata pelajaran yang kita pelajari di sekolah itu sangat penting dan bermanfaat untuk kedepannya.
4. Merasa terganggu dengan temannya yang suka membuat keributan. Para siswa merasa sangat kesal dengan temannya yang suka membuat keributan dikelas. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut para siswa dapat melapor ke guru yang mengajar dan dapat menegur temannya agar tidak membuat keributan dikelas.
5. Malu untuk bertanya, Solusinya untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara dilakukan pendekatan individu dengan gurunya seperti ketika siswa tersebut malu untuk bertanya didepan teman-temannya, siswa tersebut dapat bertanya kepada bapak/ibu gurunya ketika pembelajaran telah selesai sehingga siswa tersebut mendapatkan jawaban terkait materi yang tidak dipahami.

Teori motivasi berprestasi menurut McClelland terpusat pada kebutuhan akan prestasi mendukung temuan penelitian diatas karena mendorong siswa untuk berprestasi yang setiap individu memiliki kebuhan sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. Adanya kendala kemudian diberikan solusi maka solusi tersebut dapat dijadikan dorongan oleh guru agar semangat dalam bekerja dan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimiliki demi mencapai prestasi yang maksimal.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa terkait penerapan metode belajar cerdas serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu untuk kendala guru (Kurang bahan ajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa yang suka mengganggu temannya), solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu (membuat bahan untuk mengajar dari kertas manila, mendapatkan sarana dan prasarana seperti meja dan kursi agar para siswa nyaman saat belajar, menegur siswa yang mengganggu temannya dengan memberikan satu soal pertanyaan) dan kendala dari siswa (timbul rasa malas, tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, hanya menyukai satu mata pelajaran, merasa terganggu dengan temannya yang suka membuat keributan, dan malu untuk bertanya), solusi dari kendala siswa (memberikan motivasi kepada diri sendiri dan meyakinkan diri sendiri bisa untuk mengatasi masalah yang ada pada dirinya, melaporkan teman kepada guru karena sudah membuat keributan dikelas).

3. Implikasi Penerapan Metode Belajar Cerdas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengimplikasian motivasi belajar berimplikasi pada peningkatan kompetensi mengajar guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Mataram. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik dan para siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik karena guru memiliki potensi mengajar yang tinggi. Penerapan metode belajar ceramah plus diskusi yang efektif

**Penerapan Metode Belajar CERDAS Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**
Ida Ayu Intan Amilia Yulistiana *

dan menyenangkan bisa menjadi stimulus yang positif bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Siswa yang motivasinya rendah pasti memiliki keyakinan dan harapan yang rendah terkait prestasi belajarnya, semua yang dilakukannya dianggap sulit untuk dikerjakan. Penerapan metode belajar cerdas ini mendapatkan respon yang baik dan para siswa menyukai penerapan metode belajar cerdas tersebut karena guru menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga mengajak para siswa untuk melakukan diskusi sehingga para siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penerapan metode belajar ceramah plus diskusi ini tidak hanya guru saja yang terlibat tetapi juga siswa ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan metode yang sebelumnya yang menggunakan metode belajar ceramah saja tanpa dibarengi dengan metode belajar diskusi, keaktifan para siswa kurang. Setelah diterapkannya metode belajar cerdas ini para siswa sangat aktif sehingga metode belajar cerdas ini dapat membuat para siswa termotivasi untuk belajar. Para siswa yang tidak paham terkait materi yang disampaikan akan bertanya kepada guru dan kemudian guru akan menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi dari seluruh jumlah siswa kelas VIII J dan VIII K yang berjumlah 30 siswa ada 2-8 orang siswa yang peneliti lihat masih malu untuk bertanya kepada guru ketika mereka tidak paham tentang materi yang disampaikan sedangkan sisanya aktif dalam bertanya kepada gurunya. Setiap siswa yang aktif bertanya guru akan memberikan apresiasi dengan menambah poin nilai yang dimana penambahan poin nilai ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Teori behaviorisme oleh Thorndike mendukung temuan penelitian diatas karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon yaitu tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap stimulus. Siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan dapat bertanya kepada guru dan kemudian guru akan menjawab pertanyaan siswa tersebut. Teori motivasi berprestasi menurut McClelland terpusat pada kebutuhan akan afiliasi mendukung temuan penelitian diatas karena dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Guru memiliki semangat dalam bekerja dan memiliki potensi mengajar yang tinggi serta para siswa dapat mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pengimplikasian motivasi belajar berimplikasi pada peningkatan kompetensi mengajar guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik dan para siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik karena guru memiliki potensi mengajar yang tinggi. Serta respon siswa terkait penerapan metode belajar cerdas (ceramah plus diskusi) para siswa dapat menyukai penerapan metode belajar cerdas tersebut. Penerapan metode belajar ceramah plus diskusi yang efektif

dan menyenangkan bisa menjadi stimulus yang positif bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar.

IV. SIMPULAN

Adapun hasil penelitian tentang penerapan metode belajar cerdas pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode belajar cerdas tersebut diterapkan dengan cara menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi yang disampaikan setelah itu guru mengajak para siswa untuk melakukan diskusi kelompok terkait materi yang disampaikan, guru akan memberikan suatu permasalahan kepada para siswa kemudian diberikan waktu untuk menjawab permasalahan tersebut. Penerapan metode belajar cerdas ini berlangsung selama 3 jam mata pelajaran yang dimana satu setengah jam mata pelajaran guru menggunakan metode belajar ceramah dan satu setengah jam mata pelajaran menggunakan metode belajar diskusi.

Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa terkait penerapan metode belajar cerdas tersebut pertama, kendala guru (kurangnya bahan ajar, sarana dan prasarana, siswa yang suka mengganggu temannya) kendala siswa (timbul rasa malas, tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, hanya menyukai satu mata pelajaran, merasa terganggu dengan temannya yang suka membuat keributan, dan malu untuk bertanya); kedua, solusi dari kendala guru (membuat bahan untuk mengajar dari kertas manila, mendapatkan sarana dan prasarana seperti meja dan kursi agar para siswa nyaman saat belajar, menegur siswa yang mengganggu temannya dengan memberikan satu soal pertanyaan), solusi dari kendala siswa (memberikan motivasi dan semangat untuk diri sendiri, selalu meyakinkan diri sendiri bahwa kita mampu dan bisa mencapai tujuan yang kita harapkan dan semua mata pelajaran itu penting dan bermanfaat untuk kedepannya, melaporkan teman yang membuat keributan kepada guru, melakukan pendekatan individu dengan guru).

Implikasi penerapan metode belajar cerdas pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berimplikasi pada peningkatan kompetensi mengajar guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode belajar ceramah plus diskusi yang efektif dan menyenangkan bisa menjadi stimulus yang positif bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Penerapan metode belajar cerdas ini mendapatkan

respon yang baik dan para siswa menyukai penerapan metode belajar cerdas tersebut karena guru menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-13
- Dompeipen, N., Salmanu, S. I., & Arini, I. (2019). Penerapan Metode Cerdas (Ceramah, Diskusi, Dansimulasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMA Negeri 5 Ambon Kelas XI. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 6(1), 46-52.
- Mahendradhani, G. A. A. R. (2021). *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Nilacakra.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Nurjanah, S. (2021). *Pengaruh Motivasi Pengasuh, Pendidikan Entrepreneurship, dan Environment Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Utami, W. B. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(02), 125-138.
- Wahib, C., Fujiati, F., & Siti, A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas 3 Terhadap Pelajaran IPA di MI Nurul Huda Ngampelsari dengan Memanfaatkan Media Movie Maker. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
- Wijayanti, Kadek. 2015. Implementasi Metode Belajar Debat Aktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V SDN 22 Cakranegara. Skripsi, Pendidikan Agama Hindu STAHN Gde Pudja Mataram